

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Terhadap Deteksi Dini Gangguan Perilaku, Emosional, dan Psikososial Di Sekolah Dasar Negeri Caringin

Community Service Activities For Early Detection of Behavioral, Emotional and Psychosocial Disorders At State Elementary School Caringin

Agustina Agustina¹; Wahyuni Wahyuni²; Asoka Dhananjaya³;
 Dennis Zefanya Budiman⁴; Laura Bernadeth Manik⁵;
 Salim Santoso⁶; Erick Erick⁷; Alexander Halim Santoso⁸

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

²⁻⁷ Mahasiswa Program Studi Sarjana, Universitas Tarumanagara

⁸ Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

E-mail : agustina@fpsi.untar.ac.id¹; wahyuni.705210231@stu.untar.ac.id²;
asoka.535210043@stu.untar.ac.id³; dennis.825210024@stu.untar.ac.id⁴;
laura.705210298@stu.untar.ac.id⁵; salim.825210117@stu.untar.ac.id⁶;
erick.535210084@stu.untar.ac.id⁷; alexanders@fk.untar.ac.id⁸

Article History:

Received:

March 19, 2024

Accepted:

April 06, 2024

Published:

May 30, 2024

Keywords:

*Pediatric symptom checklist;
 Children; Behavioral, emotional and
 psychosocial disorders*

Abstract: *Parents and other mental health stakeholders are becoming more concerned about emotional and behavioral disorders (EBPs) in teenagers. These issues, which typically arise in infancy or adolescence, have an impact on relationships, academic achievement, and other areas. They may even persist into adulthood as mental health disorders (MHD). Using the Pediatric Symptom Checklist (PSC-17) questionnaire, the risk of behavioral, emotional, and psychosocial disorders was assessed in this activity. It is anticipated that early detection—made possible by instruments like the PSC-17—will avert long-term issues brought on by behavioral, emotional, and psychological illnesses.*

Abstrak: Kekhawatiran terhadap masalah emosional dan perilaku (EBPs) pada remaja telah mendapatkan perhatian di kalangan orang tua dan pemangku kepentingan kesehatan mental. Masalah-masalah ini, yang lazim terjadi pada masa kanak-kanak atau remaja, memengaruhi kinerja akademis, hubungan, dan banyak lagi, sehingga berpotensi berlanjut hingga dewasa sebagai gangguan kesehatan mental (MHD). Dalam kegiatan ini dilakukan pemeriksaan risiko gangguan perilaku, emosional, dan psikososial dengan menggunakan kuesioner *Pediatric Symptoms Checklist* (PSC-17). Deteksi dini, yang difasilitasi oleh alat seperti PSC-17, diharapkan dapat mencegah masalah jangka panjang yang ditimbulkan dari gangguan perilaku, emosional, dan psikososial.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Gangguan Perilaku, Emosional, Psikososial

PENDAHULUAN

Kekhawatiran mengenai timbulnya masalah emosional dan perilaku (EBPs) pada anak-anak dan remaja telah menjadi hal yang menonjol dalam masyarakat modern di kalangan orang tua dan pemangku kepentingan kesehatan mental. EBP ini sering kali muncul pada awal masa kanak-kanak atau remaja dan berdampak besar pada sejumlah aspek kehidupan sehari-hari. Khususnya, hal-hal tersebut mempengaruhi prestasi akademis, perkembangan kognitif, pola penggunaan narkoba, agresi, dan hubungan interpersonal.

* Alexander Halim Santoso, alexanders@fk.untar.ac.id

Meskipun sering kali dianggap hanya sementara, tantangan ini dapat bertahan hingga masa dewasa dan menghadirkan rangkaian gangguan kesehatan mental (MHD). (AHQR, 2021; Bandyopadhyay et al., 2023; Firmansyah, Hendsun, et al., 2020; Ravenska Theodora et al., 2023; Setyo et al., 2023)

Sebuah studi menunjukkan bahwa anak-anak berusia antara 10 dan 11 tahun biasanya merupakan anak-anak yang paling sering mengalami masalah perilaku dan emosional. Hal ini diikuti oleh anak-anak berusia antara 12 dan 13 tahun, 8 dan 9 tahun, serta 6-7 tahun, yang menunjukkan tren peningkatan seiring bertambahnya usia. Temuan tersebut menggarisbawahi meningkatnya kerentanan terhadap gangguan mental, perilaku, dan perkembangan (MBDDs) di kalangan anak-anak, yang disebabkan oleh berbagai faktor sosiodemografi, layanan kesehatan, keluarga, dan komunitas. (Behere et al., 2024; Scott et al., 2016)

Tahun-tahun pembentukan masa kanak-kanak dan remaja merupakan titik kritis bagi kematangan fisik dan mental, dimana pengembangan kesehatan mental yang kuat sangat penting untuk kesejahteraan seumur hidup. Oleh karena itu, deteksi dini masalah perilaku, emosional, dan psikososial menjadi sangat penting. Deteksi yang tepat waktu akan memudahkan intervensi segera, sehingga mengurangi risiko komplikasi atau eksaserbasi gangguan kesehatan mental, termasuk penyalahgunaan zat atau keinginan untuk bunuh diri. (Gleason et al., 2016; Setyo et al., 2023)

METODE

Metode PDCA (plan-do-check-action) merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Metode ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Perencanaan (Plan)

- Merencanakan tujuan dilakukannya kegiatan yaitu skrining mengenai gangguan perilaku, emosional, dan psikososial pada anak kelas 5 dan kelas 6 SD.
- Menyiapkan waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan.
- Mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan seperti kuesioner *Pediatric Symptom Checklist 17* (PSC-17), serta tim pelaksana seperti dosen dan mahasiswa.

2. Pelaksanaan (Do)

- Menjelaskan cara pengisian kuesioner PSC-17.
- Memberikan lembar kuesioner kepada para siswa dan siswi yang dibimbing oleh mahasiswa.

3. Pengecekan (Check)

- Evaluasi dilakukan terkait pemahaman siswa dan siswi mengenai kuesioner.
- Melakukan analisis dan interpretasi dari hasil kuesioner untuk menilai apakah terdapat risiko gangguan perilaku, emosional, dan psikososial pada anak

4. Tindakan (Act)

- Memberikan pemeriksaan lebih lanjut pada siswa dan siswi yang memiliki risiko gangguan perilaku, emosional, dan psikososial berdasarkan hasil dari kuesioner.

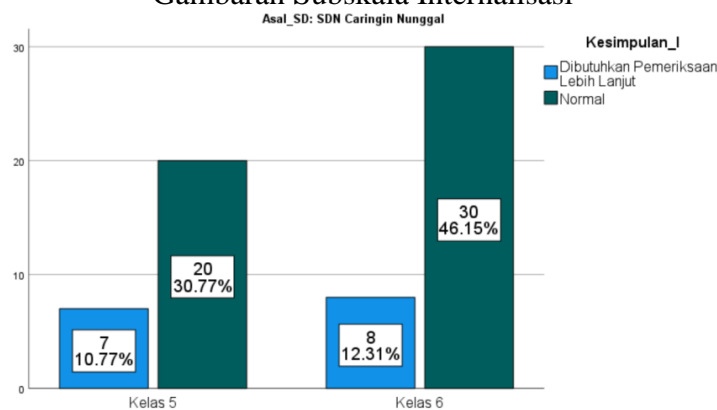
HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Caringin, Jawa Barat pada bulan Maret 2024. Kegiatan ini mengikutsertakan oleh 65 orang dari kelas 5 dan 6 SD. Seluruh siswa dan siswi mengikuti rangkaian kegiatan berupa pengisian kuesioner PSC-17 (Gambar 1). Hasil kegiatan berupa subskala internalisasi (Gambar 2), subskala atensi (Gambar 3), subskala eksternalisasi (Gambar 4), dan skor total PSC-17 (Gambar 5) terlampir.

Gambar 1.
Rangkaian Kegiatan di SDN Caringin

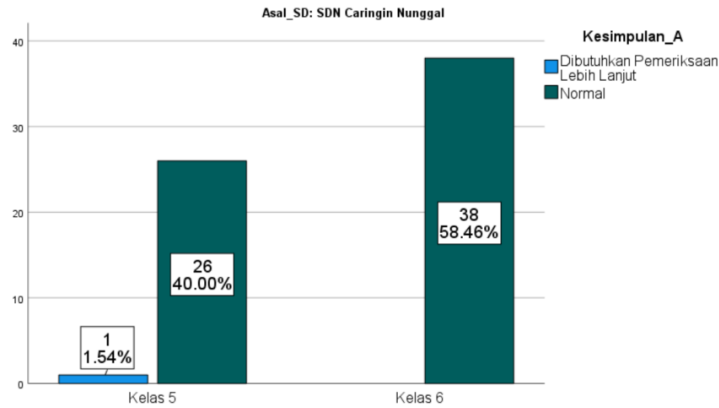


Gambar 2.
Gambaran Subsкала Internalisasi



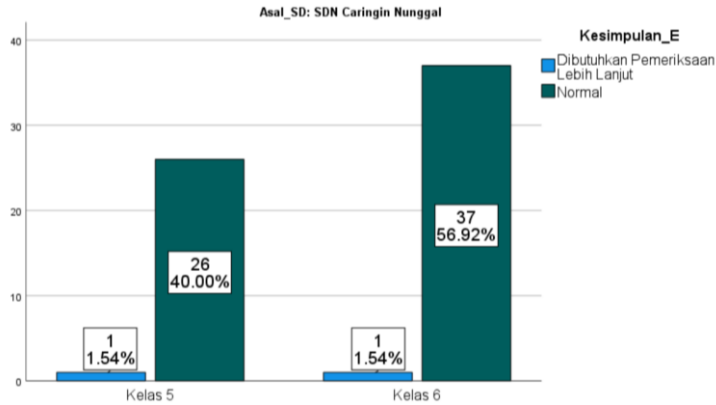
Berdasarkan hasil subskala Internalisasi, didapatkan sebanyak 7 orang (10,77%) dan sebanyak 8 orang (12,31%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 3.
Gambaran Subsкала Atensi



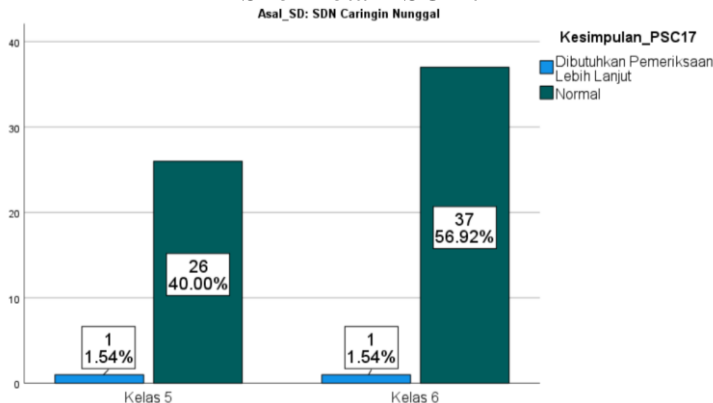
Berdasarkan hasil subskala Atensi, didapatkan sebanyak 1 orang (1,54%) pada siswa-siswi kelas 5 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut

Gambar 4.
Hasil Subsкала Eksternalisasi



Berdasarkan hasil subskala Eksternalisasi, didapatkan sebanyak 1 orang (1,54%) dan 1 orang (1,54%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Gambar 5.
Skor Total PSC-17



Berdasarkan hasil Skor Total PSC-17, didapatkan sebanyak 1 orang (1,54%) dan 1 orang (1,54%) pada siswa-siswi kelas 5 dan 6 membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Pemeriksaan lebih lanjut dibutuhkan jika dari hasil pemeriksaan didapatkan 4 kondisi sebagai berikut:

1. Jika skor pada subskala internalisasi lebih dari atau sama dengan 5.
2. Jika jumlah skor pada subskala atensi lebih dari atau sama dengan 7.
3. Jika jumlah skor pada subskala eksternalisasi lebih dari atau sama dengan 7.
4. Jika jumlah skor total PSC-17 lebih dari atau sama dengan 15.

DISKUSI

Masalah kejiwaan merupakan masalah yang menjadi perhatian pada zaman sekarang. (Firmansyah, Su, et al., 2020; Firmansyah & Haryanto, 2021; Firmansyah & Widjaja, 2022) Terdapat kekhawatiran bersama di antara orang tua dan pemangku kepentingan kesehatan mental mengenai kesulitan emosional dan perilaku (EBP) yang umum terjadi pada anak-anak dan remaja. Mayoritas EBP muncul pada awal masa anak-anak atau remaja dan memberikan pengaruh pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti prestasi akademik, perkembangan kognitif, penyalahgunaan zat, agresi, dan hubungan dengan lingkungan sekitar. (AHQR, 2021; Bandyopadhyay et al., 2023) Walaupun hanya bersifat sementara, namun masalah ini dapat menetap hingga dewasa. Terdapat kemungkinan besar bahwa anak-anak yang didiagnosis dengan gangguan kesehatan mental (MHD) akan menunjukkan perilaku yang mengganggu seperti gangguan perilaku (CD), gangguan hiperaktif defisit perhatian (ADHD), gangguan spektrum autisme yang meluas, gangguan obsesif-kompulsif emosional (OCD), kecemasan, dan depresi. “Gangguan internalisasi mencakup penyakit emosional seperti kecemasan dan depresi, sedangkan gangguan eksternalisasi mencakup gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) dan gangguan perilaku (CD)”. (Levesque, 2018; Scott et al., 2016) Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kejadian gangguan perilaku dan emosional paling banyak terlihat pada anak-anak kelompok usia 10-11 tahun, diikuti oleh usia 12-13 tahun, usia 8-9 tahun, dan 6-7 tahun. Hal ini berarti seiring bertambahnya usia anak, kejadian masalah perilaku dan emosional juga meningkat. (Behere et al., 2024)

Terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi, layanan kesehatan, keluarga, dan komunitas dengan peningkatan kerentanan terhadap gangguan mental, perilaku, dan perkembangan (MBDDs) di kalangan anak-anak. Sebuah studi menunjukkan bahwa

kemiskinan berdampak negatif terhadap perkembangan fisik, sosial-emosional, dan kognitif. selain itu, kurangnya fasilitas layanan kesehatan dan kesehatan mental orang tua yang buruk berhubungan secara signifikan dengan kejadian gangguan mental, perilaku, dan perkembangan. (Bitsko et al., 2016; Knapp & Wong, 2020)

Masa kanak-kanak dan remaja merupakan masa kritis bagi perkembangan fisik dan mental. Pengembangan kesehatan mental yang baik penting untuk kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan sepanjang hidup. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan deteksi dini mengenai masalah perilaku, emosional, dan psikososial. Kuesioner PSC-17 adalah salah satu tindakan skrining yang paling sering direkomendasikan untuk masalah perilaku dan emosional pada anak di fasilitas kesehatan primer. Dengan melakukan deteksi dini, risiko terjadinya komplikasi atau masalah yang lebih besar akibat gangguan mental, seperti penggunaan narkoba atau ide bunuh diri dapat dicegah. (Pujiastuti et al., 2013; Setyo et al., 2023)

KESIMPULAN

Demi kesejahteraan umum dan perkembangan masa depan mereka, anak-anak dan remaja dengan masalah emosional dan perilaku (EBP) harus mendapatkan evaluasi lebih lanjut. Deteksi dini, yang dimungkinkan oleh instrumen seperti kuesioner PSC-17, dapat menurunkan kemungkinan konsekuensi jangka panjang seperti penyalahgunaan narkoba atau pikiran untuk bunuh diri dengan memungkinkan adanya intervensi segera. Pentingnya pendekatan holistik ditunjukkan oleh kuatnya pengaruh faktor sosiodemografi, seperti kemiskinan dan akses terhadap layanan kesehatan, terhadap kerentanan terhadap penyakit kesehatan mental. Kegiatan kesehatan mental yang proaktif sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR REFERENSI

- AHQR. (2021). 2021 National Healthcare Quality and Disparities Report. In *Agency for Healthcare Research and Quality* (Issue 2021).
- Bandyopadhyay, A., Marchant, E., Jones, H., Parker, M., Evans, J., & Brophy, S. (2023). Factors associated with low school readiness, a linked health and education data study in Wales, UK. *PLoS One*, 18(12), e0273596. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273596>
- Behere, P., Halder, A., Chougule, K., & Chougule, N. (2024). Prevalence, Patterns and Correlation of Behavioral and Emotional Disorders in School-going Children and Adolescents: A Cross-sectional Study. *Indian Journal of Private Psychiatry*, 18(1), 19–21. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10067-0153>

- Bitsko, R. H., Holbrook, J. R., Robinson, L. R., Kaminski, J. W., Ghandour, R., Smith, C., & Peacock, G. (2016). *Morbidity and Mortality Weekly Report Health Care, Family, and Community Factors Associated with Mental, Behavioral, and Developmental Disorders in Early Childhood-United States, 2011-2012* 227 *Evaluation of a National Call Center and a Local Alerts System*. 65(9), 2011–2012.
- Firmansyah, Y., & Haryanto, I. (2021). Psycho-Socio-Juridic Review Of Lockdown And Work From Home Policies On Psychological Symptoms In Productive Groups And Strategic Solutions Of National Economy. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 531–551. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1347>
- Firmansyah, Y., & Widjaja, G. (2022). Masalah-Masalah Dalam Kesehatan Jiwa. *Journal Cross-Border*, 5(1), 474–502. <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1100>
- Firmansyah, Y., Hendsun, E., & Ivan, H. (2020). Kejadian Insomnia Di Masa Pembatasan Sosial Skala Besar (Psbb) Jakarta Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 76–83.
- Firmansyah, Y., Su, E., Buntara, I., Hendsun, H., Sutjipto, F. I., & Setiyati, P. N. (2020). Uji kesahihan interna dan kehandalan kuesioner cabin fever phenomenon (cfp) versi indonesia. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4(2), 443. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v4i2.8456>
- Gleason, M. M., Goldson, E., Yogman, M. W., Lieser, D., DelConte, B., Donoghue, E., Earls, M., Glassy, D., McFadden, T., Mendelsohn, A., Scholer, S., Takagishi, J., Vanderbilt, D., Williams, P. G., Yogman, M., Bauer, N., Gambon, T. B., Lavin, A., Lemmon, K. M., ... Voigt, R. G. (2016). Addressing Early Childhood Emotional and Behavioral Problems. *Pediatrics*, 138(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3025>
- Knapp, M., & Wong, G. (2020). Economics and mental health: the current scenario. *World Psychiatry: Official Journal of the World Psychiatric Association (WPA)*, 19(1), 3–14. <https://doi.org/10.1002/wps.20692>
- Levesque, R. J. R. (2018). Externalizing and Internalizing Symptoms. In *Encyclopedia of Adolescence* (pp. 1274–1277). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-33228-4_539
- Pujiastuti, E., Fadlyana, E., & Garna, H. (2013). Perbandingan masalah psikososial pada remaja obes dan gizi normal menggunakan PSC--17. *Sari Pediatri*, 15(4), 201–206.
- Ravenska Theodora, Hendsun Hendsun, Yohanes Firmansyah, Sukmawati Tansil Tan, Ernawati Ernawati, & Alexander Halim Santoso. (2023). Korelasi adiksi smartphone/gadget terhadap indeks massa tubuh pada siswa sekolah menengah atas sekolah kalam kudu ii jakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 74–79. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i1.1106>
- Scott, J. G., Mihalopoulos, C., Erskine, H. E., Roberts, J., & Rahman, A. (2016). Childhood Mental and Developmental Disorders. In *Mental, Neurological, and Substance Use Disorders: Disease Control Priorities, Third Edition (Volume 4)*.
- Setyo, D. S. G., Firmansyah, Y., Tan, S. T., Santoso, A. H., Ernawati, ., Tadjudin, N. S., Lontoh, S. O., & Nataprawira, S. M. D. (2023). Correlation between Anxiety and Smartphone Addiction in the Teenager Population at Kalam Kudus II Senior High School. *Advances in Research*, 24(2), 8–16. <https://doi.org/10.9734/air/2023/v24i2934>